

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerebral palsy termasuk salah satu jenis kondisi anak dengan hambatan motorik yang bukan merupakan sebuah penyakit dan tidak bersifat progresif. Menurut Rachmat (2017, hlm. 125) *Cerebral palsy* merupakan sebuah kondisi yang ditandai dengan gejala kesulitan untuk mengontrol gerakan otot, kekakuan, kelayuhan, kelumpuhan, maupun disfungsi saraf lainnya. Kemudian, Jamaris (2018, hlm. 164) *Cerebral palsy* merupakan salah satu bentuk kelainan fisik yang paling banyak terjadi, yang disebabkan oleh malfungsi otak sehingga menyebabkan kelumpuhan, kesulitan dalam mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan, serta kelainan gerak lainnya. Sementara itu, (Paleeri, 2010, hlm. 10) mengemukakan bahwa *Cerebral palsy* merupakan kondisi gangguan gerak yang disebabkan oleh adanya kerusakan otak pada bagian pusat kendali motorik yang terjadi sebelum kelahiran, ketika proses kelahiran, maupun tidak lama setelah proses kelahiran. Berdasarkan hambatan yang ada pada anak *Cerebral palsy* menunjukkan kecenderungan mengalami kesulitan dalam aktivitas yang membutuhkan kemampuan motorik atau gerak pada kegiatan sehari-harinya. Hal ini juga diungkapkan oleh Vincer, dkk (dalam You, dkk, 2015, hlm. 428) "*The biggest challenge that these children with cerebral palsy encounter is their inability to independently perform to activity daily living*". Hambatan motorik atau gerak yang dialami anak *cerebral palsy*, berdampak pada kemampuannya dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya beberapa hambatan yang dialami oleh anak *cerebral palsy* akan berpengaruh pada bentuk dan tujuan layanan pendidikan yang akan diberikan kepada anak *cerebral palsy*. Menurut Assjari (dalam Bilqis, 2012, hlm. 39) pada anak dengan hambatan motorik (tunadaksa), termasuk pada anak *cerebral palsy* tujuan pendidikannya bersifat ganda (*dual purpose*). Tujuan pendidikan bagi anak dengan hambatan motorik (tunadaksa) akan sangat berkaitan pada aspek rehabilitasi dengan sasaran pemulihan pada fungsi fisik,

serta tujuan pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dalam kurikulum sekolah luar biasa bagi anak dengan hambatan motorik, terdapat mata pelajaran program khusus yakni mata pelajaran pengembangan diri dan pengembangan gerak, yang diberikan sesuai dengan kemampuan, kesulitan dan kebutuhan anak dengan hambatan motorik.

Pada anak dengan hambatan motorik (tunadaksa) termasuk anak *cerebral palsy*, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri dipengaruhi oleh kemampuan motorik atau geraknya. Sehingga, Pengembangan diri dan pengembangan gerak, merupakan dua hal yang saling berkaitan. Oleh karena itu, guru bagi anak *cerebral palsy* juga harus melaksanakan asesmen gerak terlebih dahulu, pada kemampuan gerak yang menunjang anak dalam melakukan sebuah aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan pendahuluan asesmen gerak dapat menjadi acuan dasar untuk menentukan program pengembangan gerak bagi anak dengan hambatan motorik (tunadaksa). Menurut Karyana dan Hidayat (2013, hlm. 54) pengembangan gerak atau bina gerak adalah segala usaha yang bertujuan untuk mengubah, memperbaiki, dan membentuk pola gerak yang mendekati pola gerak normal. Pengembangan gerak berupaya untuk mengembangkan kemampuan baik sikap maupun keterampilan anak dengan hambatan motorik untuk melakukan gerak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Dampak yang dialami oleh anak *cerebral palsy* yang paling besar tentunya dalam keterbatasan gerak. Terhambatnya perkembangan motorik ini akan menyebabkan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Sudah selayaknya anak dengan kondisi seperti ini mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Institusi pendidikan yakni sekolah luar biasa (SLB) hadir untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu layanan yang diberikan bagi anak *cerebral palsy* adalah bina diri dan gerak. Bina diri dan bina gerak ini berisikan layanan dan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan gerak anak. Pada kasus anak *cerebral palsy* diketahui salah satunya bahwa mereka kesulitan untuk melakukan gerak dasar tangan. Hal ini tentunya sangat berdampak pada kemampuan ia untuk melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari, seperti makan. Oleh karena itu, peneliti membuat program makan

Faisal Muhammad Na'il Dahlan, 2024

PROGRAM PENGEMBANGAN GERAK TANGAN DALAM KEGIATAN MAKAN BAGI ANAK CEREBRAL PALSY DI SLBN CIHAURBEUTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan sendok bagi anak *cerebral palsy* di SLBN Cihaurbeuti. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi gerak yang dimiliki oleh anak agar ia mampu mandiri untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hal yang berkaitan dengan penyusunan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* TKLB di SLBN Cihaurbeuti. Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana rancangan program pengembangan gerak tangan dalam kegiatan makan bagi anak *cerebral palsy* TKLB di SLBN Cihaurbeuti?”. Kemudian, untuk kepentingan eksplorasi data dan menjawab rumusan masalah maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* di SLBN Cihaurbeuti?
2. Bagaimanakah profil perkembangan gerak tangan anak *cerebral palsy* TKLB di SLBN Cihaurbeuti?
3. Bagaimanakah rancangan program pengembangan gerak tangan dalam kegiatan makan bagi anak *cerebral palsy* TKLB di SLBN Cihaurbeuti?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk merancang program pengembangan gerak tangan dalam kegiatan makan untuk anak *cerebral palsy* TKLB di SLBN Cihaurbeuti.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk.

- a. Memperoleh gambaran terkait pelaksanaan program pengembangan gerak tangan bagi anak *cerebral palsy* di SLBN Cihaurbeuti.
- b. Memperoleh gambaran profil perkembangan gerak tangan anak *cerebral palsy* di SLBN Cihaurbeuti yakni pada Ananda F yang berada di TKLB.

Faisal Muhammad Na'il Dahlan, 2024

PROGRAM PENGEMBANGAN GERAK TANGAN DALAM KEGIATAN MAKAN BAGI ANAK *CEREBRAL PALSY* DI SLBN CIHAURBEUTI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Merancang program pengembangan gerak tangan dalam kegiatan makan pada anak *cerebral palsy* TKLB di SLBN Cihaurbeuti.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pengembangan program gerak tangan anak *cerebral palsy*.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pengembangan gerak tangan anak *cerebral palsy*. Kemudian, kegunaan penelitian ini ialah memberikan panduan yang operasional untuk dapat melaksanakan program pengembangan gerak tangan dalam kegiatan makan bagi anak *cerebral palsy*.